

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR SERVICE BAWAH PADA PERMAINAN BOLA VOLI

Muhammad Renaldo Shindu Purnama

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, Renaldo_chelsea@rocketmail.com

Pardijono

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Permainan bola voli merupakan salah satu permainan olahraga yang kompleks karena dalam permainan bola voli diperlukan beberapa teknik dasar, yang diantaranya *service*, *dig*, *attack*, *volley*, *block*, *defence*. Untuk dapat melakukan gerakan teknik dasar tersebut, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang efektif agar materi dapat diberikan dan diterima oleh siswa dengan baik. Salah satu proses pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran langsung. Karena dengan model pembelajaran langsung, dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan teknik dasar dalam permainan bola voli. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui cara penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli. 2). Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar servis bawah pada permainan bolavoli. Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan one group pretest-posttest design. Subyek pada penelitian ini yaitu siswa SDN Sawunggaling IV Surabaya yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut; 'Penerapan model pembelajaran langsung ini sangat efektif diberikan untuk mata pelajaran pendidikan jasmani pada materi servis bawah permainan bolavoli. Karena dalam proses pembelajaran langsung ini materi dan tujuan disampaikan secara langsung kemudian memberikan contoh dengan cara mendemonstrasikan keterampilan. Setelah itu membimbing semua siswa untuk dapat mempraktikkan tentang apa yang sudah disampaikan dan model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar servis bawah pada permainan bolavoli. Hal ini berdasarkan pada hasil uji t antara pre-test dan posttest yang menunjukkan hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,022 > 1,699$ dengan taraf ketelitian 95% (taraf nyata $\alpha 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar servis bawah pada permainan bolavoli.

Kata Kunci : Pembelajaran langsung, Hasil belajar, Servis bawah, Permainan bolavoli.

Abstract

Volleyball Games is one of the complex sports games because in this game several basic techniques are required, such as *service*, *dig*, *attack*, *volley*, *block*, and *defense*. To be able to perform those basic techniques, it is needed a process of effective learning so that the lessons can be delivered and received by the students well. One of the learning processes is the direct-learning model. By using direct-learning model it could help students developing basic technical skills in volleyball games. The objectives of this research are 1). to find out the application method of direct-model learning to the results of underhand service study in volleyball game. 2). To find out the influences of the direct-learning model toward the results of underhand service study in volleyball game. This Research is a kind of experimental research with a quantitative approach designed with one group pretest posttest design. The subject in this research is students of SDN Sawunggaling IV Surabaya numbered of 30 students. Based on the data from the results of research done, then some conclusions can be drawn as follows; this Direct-learning model application is very effective given in the physical-education subjects of underhand service course in volleyball game. Because in this direct-learning process the lessons and the aims are delivered directly and then give the examples by means demonstrating skills. Afterwards guide all of the students so that they are able to practice about what has been presented and direct-learning Model influences on the results of underhand service study in the volleyball game. This is based on the results of t test between pre-test and posttest results show that t calculation result is greater than t table that is $4.022 \geq 1.699$ with 95% accuracy extent (the real level $\alpha 0.05$), so that H_0 refused. Therefore, there is an influence of direct-learning model on the result of underhand service study in a volleyball game.

Keywords: Pembelajaran langsung, Hasil belajar, Servis bawah, Permainan bolavoli.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia menyadari bahwa betapa pentingnya melakukan aktifitas olahraga, karena dengan berolahraga kita dapat meningkatkan dan menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

Kegiatan olahraga di sekolah dinamakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes), yang di dalamnya terdiri atas guru dan murid. Sebagai guru hendaknya harus berusaha dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengantarkan siswa pada suatu tujuan. Karena peranan guru dalam pendidikan membawa arti yang penting dalam tercapainya proses belajar mengajar, diantaranya sebagai pengajar, sebagai pendidik maupun sebagai pemimpin.

Penjasorkes merupakan suatu pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Dalam penjasorkes, siswa dituntut untuk aktif melakukan aktifitas gerak, karena tujuan daripada penjasorkes yaitu perkembangan optimal dalam diri siswa. Dengan demikian pembelajaran pada penjasorkes, hendaknya dapat disampaikan dengan baik agar materi bisa diterima dan dipahami oleh siswa.

Dalam penelitian ini saya mengangkat tentang model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas materi ajar. (Rosdiani, 2012 : 6)

Macam-macam model pembelajaran langsung

Adapun macam-macam pembelajaran langsung antara lain :

1. Ceramah, merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar
2. Praktik dan latihan, merupakan suatu teknik untuk membantu siswa agar dapat menghitung dengan cepat yaitu dengan banyak latihan dan mengerjakan soal.
3. Ekspositori, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah, hanya saja frekuensi pembicaraan / guru lebih sedikit. Misalnya guru menyampaikan informasi tentang kebersihan sekolah dengan model penyampaian yang mirip dengan ceramah.
4. Demonstrasi, merupakan suatu cara penyimpanan informasi yang mirip dengan ceramah dan ekspositori, hanya saja frekuensi pembicara / guru lebih sedikit dan siswa lebih banyak dilibatkan.
5. Mencongak, merupakan metode menghitung diluar kepala, dengan ingatan saja dan siswa mampu menuliskan hasilnya. Siswa harus bias menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan waktu yang singkat. (Rosdiani, 2012 : 6)

Pada dasarnya pembelajaran langsung merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan untuk pemahaman siswa. Beberapa ciri pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu:

1. Proses pembelajaran didominasi oleh keaktifan guru.
2. Suasana kelas ditentukan oleh guru sebagai perancang kondisi .
3. Lebih mengutamakan keluasan materi ajar dari pada proses terjadinya pembelajaran .
4. Materi ajar bersumber dari guru .(Rosdiani, 2012: 7)

Permainan bola voli merupakan permainan olahraga beregu yang dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing regu beranggotakan 6 orang dan dimainkan dalam lapangan yang berukuran panjang 18 meter dan lebar 9 meter, dengan dibatasi oleh net yang berada pada tengah lapangan. Pada prinsipnya cara bermain bola voli yaitu, tiap regu berhak atas tiga kali sentuhan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh dan berusaha untuk dapat menyeberangkan bola melewati atas net ke daerah lawan tanpa ada unsur bola menyentuh daerah permainan sendiri. (Nuril Ahmadi, 2007, 20)

Pada saat ini pembelajaran penjasorkes di sekolah memiliki banyak cara dalam penyampaian materi kepada siswa. Contohnya di Sekolah SDN Sawunggaling IV Surabaya, guru menggunakan model pembelajaran langsung, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan guru penjasorkes selama melaksanakan proses pembelajaran, diketahui bahwa model pembelajaran langsung sangat efektif dan cocok dalam penyampaian materi penjasorkes. Model pembelajaran langsung merupakan model pengajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif, yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Kardi & Nur, 2005: 5).

Pada kegiatan belajar mengajar yang bercirikan pengajaran langsung, pada umumnya guru merencanakan pembelajaran secara terstruktur. Adapun ciri pada model pengajaran langsung sebagai berikut:

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.(Kardi & Nur Mohamad, 2005: 3)

Pada awal pembelajaran, guru merupakan pemberi informasi dan pendemonstrasi yang aktif dan mengharapkan siswa menjadi pendengar yang aktif, kemudian siswa diharapkan agar dapat memperaktekkan materi yang sudah diajarkan dengan baik dan benar. Keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran langsung ini tergantung pada guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Permasalahan yang ada pada SDN Sawunggaling IV Surabaya adalah untuk pembelajaran penjasorkes dengan materi olahraga bola voli, guru penjasorkes hanya mengajarkan tentang teknik passing atas dan passing bawah, sedangkan dasar agar dapat bermain bola voli meliputi *service, dig, attack, volley, block, defence* (Beutelstahl, 2005: 8). Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa penguasaan materi olah raga bola voli kurang optimal, sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengkajian tentang servis bawah dengan menggunakan pembelajaran langsung.

Materi yang akan diberikan pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu tentang teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli. Karena servis juga terdiri atas beberapa macam yaitu, servis tangan bawah (*underhand service*), servis tangan samping (*side hand service*) servis atas kepala (*overhand service*), servis mengambang (*floating service*) dan servis sambil melompat (*jump service*). (Nur Ahmadi, 2007: 20).

Dengan berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan, maka peneliti mempunyai pemikiran untuk memberi materi servis bawah pada permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran langsung, dengan tujuan ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, yang artinya yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel yang ada (Maksum, 2006: 10). Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* dengan model sebagai berikut:

T1	X	T2
<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>

Keterangan :

T1 : *Pre – test*

X : Perlakuan

T2 : *Post – tes*

(Maksum, 2006: 40)

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki keragaman. Sedangkan konsep sendiri adalah abstraksi atau penggambaran dari suatu fenomena atau gejala tertentu. Variabel juga dapat digolongkan menjadi dua yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi (Maksum, 2006: 23).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

1. Variabel bebas: model pembelajaran langsung.
2. Variabel terikat: hasil belajar servis bawah permainan bola voli.

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksud untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenal generalisasi. Sedangkan generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih sedikit (Maksum, 2006: 31).

Untuk populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 6 SDN Sawunggaling IV Surabaya yang berjumlah 1 kelas dengan jumlah siswa 30 orang siswa .

Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek dari populasi yang di jadikan wakil dalam penelitian. Sampel yang baik harus sejauh mungkin menggambarkan populasi (*representativeness*). Artinya, ciri dan sifat anggota sampel mencerminkan ciri dan sifat populasi (Maksum, 2006: 31). Menurut Arikunto (2006: 134), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan sampel di atas, dengan subjek yang berjumlah di bawah 100 yang tepatnya hanya berjumlah 30 siswa dan penelitian yang digunakan adalah penelitian populasi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan data-data hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik manual dan program SPSS 10.0 for Windows (hasil terlampir) dan uraian di bawah ini menyajikan hasil pengolahan data.

Deskriptif Data

Data Pre-test

Hasil data pre-test dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini beserta dengan uraiannya.

Tabel 1 Hasil Data Pre-test

Kelompok	Nilai		Jumlah	SPSS		signifikan
	Max	Min		Mean	Sd	
<i>Pre - test</i>	32	16	702	23.40	4.34	11.1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh data nilai tertinggi 32, terendah 16 dan jumlah seluruh nilainya 702 dengan rata-rata pencapaian skor pre-test servis atas sebesar 23,4 dan simpangan baku 4,2942. Sedangkan berdasarkan hasil SPSS 10.0 for Windows diperoleh pencapaian skor pre-test adalah 23,40 dengan simpangan baku 4,34.

Selanjutnya data pre-test yang diperoleh diuji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak untuk menyesuaikan dengan teori atau distribusi yang diharapkan dengan menggunakan prosedur analisis statistik kuadrat chi (Chi Square).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai kuadrat chi hitung untuk pre-test sebesar 2,825. Sedangkan nilai kuadrat chi tabel untuk taraf ketelitian 95% (taraf nyata α 0,05) adalah 31, 412. Dengan demikian kuadrat chi hitung < kuadrat chi tabel, maka H_0 diterima. Sehingga data sampel pre-test berdistribusi normal.

Data Post - test

Hasil data *post - test* dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini peserta dengan uraiannya

Tabel 2 Hasil Data Post-test

Kelompok	Nilai		Jumlah	SPSS		Taraf signifikan
	Max	Min		Mean	Sd	
<i>Post - test</i>	33	18	757	25.23	4.22	31,412

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh data nilai tertinggi 33, terendah 18 dan jumlah seluruh nilainya 757 dengan rata-rata pencapaian skor *post-test* servis bawah sebesar 25,3 dan simpangan baku 4,1449. Sedangkan berdasarkan hasil SPSS 10.0 for Windows diperoleh pencapaian skor pre-test adalah 25,23 dengan simpangan baku 4,22.

Selanjutnya data pre-test yang diperoleh diuji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak untuk menyesuaikan dengan teori atau distribusi yang diharapkan dengan menggunakan prosedur analisis statistik kuadrat chi (Chi Square).

Kuadrat chi (Chi Square) adalah prosedur statistik yang digunakan untuk pengujian normalitas yang dilakukan dengan membandingkan jumlah frekuensi observasi (f_o) dengan frekuensi harapan (f_h).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai kuadrat chi hitung untuk pre-test sebesar 2,825. Sedangkan nilai kuadrat chi tabel untuk taraf ketelitian 95% (taraf nyata α 0,05) adalah 31,412. Dengan demikian kuadrat chi hitung < kuadrat chi tabel, maka H_0 diterima. Sehingga data sampel pre-test berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu. Bering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Setiap hipotesis bisa benar atau tidak benar dan karenanya diperlukan adanya penelitian sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak. Langkah untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dinamakan pengujian hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pre-test (X1) dan post-test (X2) servis atas dengan model pembelajaran langsung terdapat perbedaan yang signifikan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Beda (T-test)

Variabel	N	mean	Sd	Hasil Uji		Simpulan
				t_{hitung}	T_{tabel} (α 0,05)	
<i>Pre-test</i>	30	23.4	4.34	4.0219	1.699	Signifikan
<i>Post - test</i>	30	25.23	4.22			

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena t_{hitung} , 4,022 \geq nilai t_{tabel} 1,699. Jadi variabel pre-test (X1) dan post-test (X2) servis bawah terdapat pengaruh yang signifikan, dengan menggunakan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar servis bawah bola voli.

Pembahasan

Setelah melakukan deskripsi data, maka langkah selanjutnya yaitu akan membahas tentang pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks dan tidak mudah dimainkan oleh setiap orang. Karena, dalam permainan bola voli diperlukan beberapa teknik dasar agar dapat bermain bola voli secara efektif. Sehingga dalam pelaksanaannya setiap pemain harus mampu menguasai teknik-teknik dasar dalam bermain bola voli, salah satunya adalah melakukan gerakan teknik servis bawah.

Untuk dapat melakukan gerakan teknik dasar servis bawah yang sempurna dan tepat pada sasaran, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu sebagai guru pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan harus dapat memiliki strategi belajar yang dapat membantu siswa agar dapat mengembangkan keterampilan dalam pelaksanaan teknik dasar servis bawah pada permainan bola voli, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang dimana guru secara langsung menyampaikan materi dan tujuan. Bertujuan memberikan contoh, dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, kemudian membimbing siswa dalam memperagakan keterampilan belajar yang telah diberikan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran langsung terhadap servis bawah permainan bola voli pada siswa SDN Sawungaling IV kelas 6 yang berjumlah 30 siswa, kemudian membandingkan hasil pre-test dengan post-test tentang tes ketepatan servis bawah.

Dari hasil uji beda (T-test) antara pre-test dengan post-test dapat diketahui hasil $t_{hitung} 4,022 > \text{nilai } t_{tabel} 1,699$. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan tentang penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil tes ketepatan servis bawah dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat mempengaruhi hasil belajar servis bawah bola voli pada kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab IV maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran langsung ini sesuai dan efektif diberikan untuk mata pelajaran penjasorkes pada materi servis bawah permainan bola voli. Hal ini didasarkan dengan pandangan Kardi & Mohamad, 2005: 3, yang mengatakan bahwa: Model pembelajaran langsung baik digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani, karena guru secara langsung mendemonstrasikan dan siswa langsung memperagakannya.
2. Model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli. Hal ini berdasarkan pada hasil uji t antara pre-test dan post-test yang menunjukkan hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,022 > 1,699$ dengan taraf ketelitian 95% (taraf nyata $\alpha 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka saran-saran untuk penelitian ini adalah:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk dicoba dengan menggunakan model pembelajaran lainnya untuk melihat pengaruh model pembelajaran terhadap servis bawah permainan bola voli.
2. Penerapan model pembelajaran langsung ini sebaiknya diterapkan pada seluruh materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, tidak hanya pada materi permainan bola voli saja. Dan sebagai acuan bagi semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berolahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta : Era Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Beutelsahl, Dieter, (2005). *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung : Pionir Jaya.
- Kardi, S dan Nur Mohamad. (2005). *Pengajaran Langsung Surabaya* : Unesa-University Press.
- Maksum, Ali. (2006). *Metodologi Penelitian Surabaya* : UNESA.
- Martini, (2005). *Prosedur dan Prinsip-prinsip Statistika Surabaya* : Unesa University Press.
- Sudjana, Nana. (1991). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunus, M. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. DEPDIKBUD Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Budiningsih, C. Asri (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rosdiani, Dini (2012). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung Alfabeta.